

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang tidak semua sinonim atau *ruigigo* mempunyai makna yang sempurna atau sama persis. Walaupun mempunyai makna yang sangat mirip, tetapi masih ada perbedaan baik dari cara pemakaian maupun konteks kalimat yang digunakan.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru*. Dari semua teori-teori dan contoh kalimat ketiga verba tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru*, serta adanya kemungkinan ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan.

1. Persamaan verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru*.

Secara umum verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* memiliki arti yang sama yakni “memberi” dan di dalam penggunaannya ketiga verba ini digunakan ketika memberikan sesuatu barang atau suatu perbuatan kepada seseorang atau kepada penerima.

2. Perbedaan verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru*.

Doushi ataeru, *ageru*, dan *yaru* apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia ketiganya memiliki arti yang sama yaitu “memberi”. Akan tetapi secara makna, verba *ataeru* lebih menunjukkan makna memberi

sesuatu secara formal, memberi pengaruh kepada seseorang yang setingkat atau lebih tinggi kedudukannya. Kemudian verba *ageru* lebih menunjukkan makna “memberi” sesuatu kepada seseorang yang kedudukan si pemberi dan pihak yang diberi adalah sama. Partikel yang menandai pihak yang diberi adalah partikel *ni*. Sedangkan verba *yarū* lebih menunjukkan makna “memberi” kepada seseorang yang penerima adalah orang yang kedudukannya lebih rendah, hewan atau tumbuhan.

Sesuai dengan hasil interpretasi analisis data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa verba *ataeru* dapat digantikan dengan *ageru* dan *yarū* jika konteksnya memberikan berupa barang kepada seseorang yang lebih setingkat, lebih tinggi atau lebih rendah kedudukannya. Verba *ageru* dapat digantikan dengan *ataeru* apabila dalam konteksnya memberikan sesuatu secara formal kepada orang yang setingkat atau lebih tinggi derajatnya, sedangkan *yarū* dapat menggantikan apabila dalam konteks kalimatnya memberikan sesuatu kepada seseorang yang lebih rendah kedudukannya, hewan dan tumbuhan. Verba *yarū* tidak dapat digantikan dengan *ataeru*, tetapi dapat digantikan dengan *ageru* apabila konteksnya memberikan sesuatu kepada seseorang yang setingkat atau lebih rendah kedudukannya.

3. *Doushi ataeru, ageru dan yarū* dalam kalimat bahasa Jepang.

a. Dapat saling menggantikan apabila :

Ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan apabila konteks dalam kalimat tersebut peran penerimanya jelas, diberikan kepada

orang yang setingkat, lebih tinggi atau lebih rendah derajatnya.

- b. Tidak dapat saling menggantikan apabila :

Ketiga verba tersebut tidak dapat saling menggantikan apabila terdapat penjelasan suatu hal yang diberikan dan mengenai lebih tinggi atau rendahnya derajat peran penerimanya.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti masih merasa banyak kekurangan. Maka untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian ini, peneliti ingin memberi saran agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan yang ada pada skripsi ini. Adapun saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk perbaikan dan perkembangan penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya

- a. Pada hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* diartikan menjadi “memberi”, “memberikan” dan “memberinya” peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya, meneliti lebih dalam lagi verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* apakah dapat diartikan sebagai “memberikan” dan “memberinya”.
- b. Peneliti merasa sumber data yang digunakan masih kurang oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan mengenai verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* dalam kalimat bahasa Jepang guna untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- c. Bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan pembelajar

bahasa Jepang terutama pada mahasiswa/i di STBA JIA Bekasi dalam menggunakan verba-verba bersinonim khususnya verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga perlu dilakukan analisis kemampuan menggunakan verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

- d. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesalahan pembelajar bahasa Jepang terutama mahasiswa/i di STBA JIA Bekasi dalam penggunaan verba-verba bersinonim khususnya verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* dalam kalimat bahasa Jepang, maka perlu dilakukan analisis kesalahan penggunaan verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Pembelajar bahasa Jepang

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan lebih memahami verba *ataeru*, *ageru*, dan *yaru* khususnya dalam segi perbedaan dan persamaan, makna, dan penggunaan dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang juga diharapkan lebih berhati-hati dalam menggunakan kata-kata bersinonim agar tidak terjadi salah pengertian.

3. Perpustakaan STBA JIA Bekasi

- a. Agar memperbanyak referensi buku-buku bahasa Jepang, khususnya buku-buku mengenai sinonim dan verba dalam bahasa Jepang. Agar mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian dapat dengan mudah mencari referensi di perpustakaan STBA JIA Bekasi.